



*International Seminar*

**VOCABULARY EDUCATION,  
VOCABULARY ACQUISITION OF JAPANESE  
LANGUAGE EDUCATION**

日本語の語彙教育、語彙習得

予稿集

**PROCEEDINGS**



10 - 11 October 2014  
SEMARANG DIAN NUSWANTORO UNIVERSITY

ISBN : 979 - 26 - 0274 - 7

## CONTENTS

### October 10th

- Greeting from the head of ASPBJI Dr. Agus S. Suryadimulya, M.A. 1
- Greeting from Director General, The Japan Foundation, Jakarta OGAWA Tadashi 3
- 語彙とは何か Prof. Tajima Ikudo, Ph.D 6
- KOSAKATA BAHASA JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG Prof. Dr.Djodjok Soepardjo,M.Litt 21
- 日本語教育における「語彙」とその研究法—多読と語彙習得の研究から— Mikami Kyoko, Ph.D 29
- 語彙習得・語彙教育 Prof. Hirose Eishi, Ph.D. 41

### October 11th

- Implementasi dan Pembelajaran Kosakata pada Pendidikan Bahasa Jepang SLTA di Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 Evi Lusiana Hatta Naomi 52
- インドネシア 2013 年カリキュラムの高校日本語教育における実践と語彙教育
- Kemampuan Bahasa Jepang(*Nihongo Nouryoku*) Khususnya Kemampuan Kosakata (*Goi*) Guru Bahasa Jepang dan Hubungannya terhadap Kemampuan Siswa Pembelajar Bahasa Jepang di Tingkat SMU/Sederajat yang Berada di Wilayah Makassar Hj. Hamsinah Yasin Imelda Chadijah Isfariani Taqdir Reza Rustam 62
- 協同学習をベースする漢字語彙の学習 LEARNING THE VOCABULARY KANJI BASED ON COOPERATIVE LEARNING Dyah Prasetiani Lispridona Diner 79
- Kegiatan *Peer Learning* dalam Pembelajaran Kanji dan Kosakata pada Mata Kuliah Kanji Enshu Silvia Nurhayati 87
- What *Manga* (Japanese Comics) Can Talk a Lot in Vocabulary Learning Eli Ningsih 95
- Integatation of Instructional Strategies for a Meaningful Japanese Vocabulary Acquisition Rowena Okabe 106

• Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang dengan Menggunakan Multimedia Interatif untuk Tingkat SMA/Sederajat	Refa Novita Pramesty Soni Mulyawan Setiana	117
• 学校のテーマでテマングン1 高校の XMS7 の生徒の学力を向上するためのワードマップの使用	Yuni Susanto	126
• ビジネス日本語教育を目指し、日本語メールの表現・語彙について	Miftachul Amri	135
• Analisis Makna Kata 気 dalam Bahasa Jepang : Kajian Semantik Kognitif	Sri Iriantini Melinda Dirgandini	146
• Analisis Kontrastif Ragam Makna Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia	Abdul Latif Jaohari	155
• Pembelajaran Kata Pinjaman dalam Mata Kuliah <i>Goi</i> di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas	Lady Diana Yusri Imelda Indah Lestari	163
• インドネシアの中・高等学校における初級日本語学習者のひらがな・かたかな（ひらかた）意識調査	Lussy Novarida Ridwan	175
• Pembelajaran Kosakata bahasa Jepang dalam Mata Kuliah Menyimak - Kegiatan "Sukuriputo no Kuuhakuume" dan "Koe no Kuroozu" -	Dwi Astuti Retno Lestari	182
• Pembelajaran Kosakata Menggunakan Buku Marugoto Nihon no Kotoba to Bunka - Dilihat dalam Pemakaian Buku Marugoto pada Kursus yang Diselenggarakan The Japan Foundation Jakarta - 『まるごと 日本のことばと文化』における語彙学習 —ジャカルタ日本文化センターの JF 講座を例に—	Tetrianasawitri NIHEI Tomoko	194
• Pemerolehan Kosakata Sekaligus Pemahaman Budaya Melalui Mukashi Banashi	Ida Ayu Laksmi Sari Silvia Damayanti	206
• Cara Efektif dalam Pemerolehan dan Penguasaan <i>Goi</i> dalam Mata Kuliah Kaiwa	Aji Setyanto	216
• Subkategori Verba Pengisi Predikat Kalimat Pasif Bahasa Jepang	Dedi Sutedi	225

• Komparatif Kosakata Tuturan Wisatawan Jepang di Kawasan Wisata Ubud dengan Wisata Kuta	A.A.Ayu Dian Andriyani Ni Wayan Meidariyani	239
• Strategi Pemerolehan Kosakata dalam Bidang Pariwisata pada Mata Kuliah Kankou Nihongo	Ni Luh Putu Ari Sulatri Ni Made Andry Anita Dewi	255
• Integrasi Tahapan Pemerolehan Kosakata Bahasa Jepang dalam Pengajaran <i>Shokyuu Bunpou</i>	Ni Luh Kade Yuliani Giri	267
• <i>Goi Mappu</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata dalam Mata Kuliah Tatabahasa Jepang Dasar	Rita Susanti	275
• <i>Goi Mappu</i> as a Method to Increase Understanding of Vocabularies in Basic Japanese Studies Lecture		
• テーマを統一したトピックシラバスによる語彙定着の試み—スマラン国立大学の事例から—	Shimazu Aki	284
• Learning Material Development of Vocabulary Mastery to Enhance Student's Japanese Reading Skills (an Experimental Study at The Japanese Language Program of Jenderal Soedirman University)	Haryono	294
• Natural dan Demonstratif dalam Pemerolehan Kosa Kata	Made Ratna Dian Aryani	306
• Pembelajaran Kosakata dan Penerapan Strategi Kompensasi oleh Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Menengah Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Udayana	I Gede Oeinada	311
• Pembelajaran Kosakata dalam Percakapan Melalui Media Gambar	Renny Anggraeny	321
• Strategi Pengajaran Kosakata Bahasa Jepang (Pendekatan SCL)	Heru P. Ardi Betty Aritonang	330
• SCL アプローチによる日本語の語彙指導のストラテジー		
• Gaya Belajar Siswa Dapat Dikenali melalui Pembelajaran Bahasa Jepang dan Origami	Novi Andari Zida Wahyuddin	342

Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang dalam Mata Kuliah <i>Bunpou</i> I (Tata Bahasa I ) pada Mahasiswa Program Pariwisata dan Perhotelan Pansophia Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014	Putu Dewi MerlynaY.P. Gede Satya Hermawan I Nyoman Pasek Hadisaputra	352
PENTINGNYA PENGAJARAN KOSAKATA BIDANG INDUSTRI PADA KURIKULUM PENGAJARAN BAHASA ASING	Tri Mulyani Wahyuningsih Sri Oemiati	359
AKUSTIK PENGAWASUARAAN BUNYI VOKAL BAHASA JEPANG DAN JENIS AKSEN BAHASA JEPANG ( <i>JAPANESE VOWEL DEVOICING ACCOUSTICS AND TYPES OF JAPANESE LANGUAGE ACCENT</i> )	Siti Muharami Malayu Yuddi Adrian Muliadi	368



### *Sekapur Sirih*

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada kita semua sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam acara Seminar Internasional, Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI).

Seminar Internasional kali ini pun ditujukan bagi peneliti, praktisi, pemerhati, guru-guru pengajar bahasa Jepang tingkat Sekolah Menengah dan dosen program studi Bahasa dan Sastra Jepang di seluruh Indonesia. Kegiatan seminar ini diharapkan menjadi ruang representasi sekaligus aktualisasi diri sebagai insan pendidik yang cakap, andal dan terpercaya.

Kesiapan melahirkan sumberdaya yang kredibel, kompeten yang disertai dengan derajat akseptabilitas ini, sejatinya berbasis pada proses pembelajaran bahasa Jepang dari tingkat yang paling dasar, yakni di pendidikan sekolah menengah yang kemudian dilanjutkan di jenjang perguruan tinggi. Dalam kerangka ini, maka proses pembelajaran akan menjadi basis pembentukan pengetahuan dan kecakapan dalam berbahasa, yang muaranya adalah keterserapan di dunia kerja.

Beranjak dari hal tersebut, maka dengan dukungan sponsor utama The Japan Foundation, Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) bekerjasama dengan Universitas Dian Nuswantoro Semarang sebagai penyandang dana pendamping menyelenggarakan Seminar Internasional bertajuk "**VOCABULARY EDUCATION, VOCABULARY ACQUISITION OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION (日本語の語彙教育、語彙習得)**". sebagai bagian dari kemitraan strategis yang berorientasi pada upaya pengejawantahan proses pembelajaran bahasa Jepang yang kreatif, humanis dan menstimulasi aktor-aktor pembelajaran yang terlibat di dalamnya.

Seminar Internasional kali ini pun selain diikuti oleh para peneliti dari dalam negeri, juga diikuti oleh ahli pendidikan bahasa Jepang dari Filipina.

Dalam kesempatan ini, izinkanlah kami menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. The Japan Foundation atas kerjasamanya dalam membantu dana penyelenggaraan seminar ini, Semoga kerjasama yang selama ini telah terjalin baik terus ditumbuhkembangkan di

masa-masa mendatang.

2. Para pimpinan di Universitas Dian Nuswantoro sebagai penyandang dana pendamping dan telah memberikan dukungan spirit yang kuat.
3. Semua lembaga penyelenggara pendidikan bahasa dan sastra Jepang yang telah mengirimkan perwakilannya untuk hadir dalam seminar ini.
4. Nara sumber dan pemakalah atas sumbangsih fikiran dalam seminar internasional kali ini.
5. Seluruh peserta atas partisipasinya untuk hadir dalam memberikan sumbang sarannya.
6. Semua pihak yang telah mendukung sepenuhnya dalam penyelenggaraan dan suksesnya seminar ini.

Semoga seminar ini dapat berjalan dengan lancar dan hasil dari urun rembuk pertemuan ilmiah ini diharapkan memiliki tingkat kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

Kesempumaan penyelenggaraan seminar ini hanya akan didapat dari uluran tangan para pemrasaran dan pemerhati pendidikan bahasa Jepang ke arah yang lebih positif, inovatif dan kreatif.

Kepada para pemakalah, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, kami berpesan agar selalu berpegang teguh kepada komitmen keilmuan yang senantiasa membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi terciptanya masyarakat yang madani baik pada tataran regional maupun global. Kepada para peserta kami mengucapkan selamat mengikuti kegiatan ini semoga menghasilkan pendalaman ilmu pengetahuan untuk dikembangkan di lingkungan masing-masing.

Kepada seluruh panitia pelaksana kami ucapkan terima kasih atas kerja keras, kerjasama dan kebersamaannya sepanjang persiapan hingga penyelenggaraan seminar internasional ini.

Seperti pepatah mengatakan "*tiada gading yang tak retak*", kesempumaan penyelenggaraan simposium ini hanya akan didapat dari uluran tangan para pemrasaran ke arah yang positif dan kreatif, dan tentu saja pemerhati pendidikan bahasa Jepang di tanah air.

Dengan segala kekurangan yang ada di dalamnya, kami berharap semoga masih ada manfaat yang bisa diberikan dari kegiatan ini.

Selamat Berseminar !

Semarang, 10-11 Oktober 2014

Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia

Ketua,



Dr. AGUS S. SURYADIMULYA, M.A.

インドネシア日本語教育学会 (ASPBJI)  
国際セミナー「日本語の語彙教育、語彙習得」

この度のインドネシア日本語教育学会国際セミナー開催に際し、一言ご挨拶申し上げます。  
今回のセミナーは以下の3つの点で重要な意味があると考えます。

1. 日本語学習者の増加と今後の課題

国際交流基金の2012年度日本語教育機関調査によると、インドネシアの日本語学習者数は、2003年の85,221人から2012年の872,406人へと、この10年間で10倍以上に拡大し、世界第2位の日本語学習大国になりました。他方、インドネシアの日本語学習者の95%を占める中等教育では、カリキュラム2013の影響により、第2外国語としての日本語の授業時間数および学習する生徒数が減少している地域や学校もあるとの情報が入っています。そうした状況の中で、当基金は中等教育での日本語教育の下支えを継続するとともに、高等教育機関での日本語教育および社会人の日本語学習への支援を強化したいと考えています。

2. 高等教育機関と中等教育の連携

教育系大学を中心に、大学の日本語学科と各地の高校日本語教師会との連携がなされています。日本語を学習した高校生の日本語学科への進学、日本語教育学科の学生の教育実習を高校で行うこと、そして高校日本語教師会による勉強会や各種セミナー等を通じて、さらなる連携を期待しています。なお、これまでの学会活動は高等教育機関の先生方が中心でしたが、今後、高等学校や民間日本語学校の日本語教師の皆さんも日本語や日本語教育に関する研究の成果を発表する場として、本ASPBJIの場を積極的に活用いただきたいと思います。

3. インドネシアでの日本語教育国際研究大会開催

本年7月、シドニーにて日本語教育国際研究大会(ICJLE: International Conference on Japanese Language Education) 2014が開催され、ASPBJIのアグス会長にも参加いただきました。同大会では、日本の公益社団法人・日本語教育学会が設けている日本語教育グローバルネットワーク(GN)へのインドネシアの加入が正式に承認されるとともに、次回2016年の日本語教育国際研究大会の開催地をインドネシアとすることが決定されました。今回のセミナーが、同国際研究大会に向けてインドネシアの日本語教育研究の水準が高まり、国際的なネットワークを強化するきっかけとなり、主催者であるASPBJIの関係者の皆様がこれまでに以上に結束し、実り多い大会とするための準備が円滑に進むことを強く期待しています。

最後になりましたが、国際交流基金としては、今後も幅広い日本語教育関係者のネットワークの強化につながる波及効果の高い活動を支援してまいりたいと考えています。本セミナーの成功を心より祈念しております。

2014年10月10日

国際交流基金ジャカルタ日本文化センター  
所長 小川 忠

Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI)

Seminar Internasional

*“Vocabulary Education, Vocabulary Acquisition of Japanese Language Education”*

Pada kesempatan pelaksanaan Seminar Internasional ASPBJI ini, saya ingin menyampaikan beberapa hal. Menurut saya seminar kali ini mempunyai 3 manfaat penting yaitu:

1. Peningkatan Pelajar bahasa Jepang dan masalah yang akan muncul

Berdasarkan hasil survey lembaga pendidikan bahasa Jepang pada tahun 2014 oleh The Japan Foundation, dalam 10 tahun ini pelajar bahasa Jepang di Indonesia meningkat 10 kali lipat dari 85,221 orang (2003) menjadi 872,406 orang (2012) sehingga saat ini Indonesia menjadi negara pelajar bahasa Jepang terbesar ke-2 di dunia. Di sisi lain, kami menerima informasi bahwa tingkat pendidikan menengah di Indonesia, yang turut menyumbang 95% dari total pelajar bahasa Jepang di Indonesia, akan terkena dampak dari kurikulum 2013 sehingga jam belajar dan jumlah pelajar bahasa Jepang di sekolah-sekolah di berbagai daerah akan berkurang. Dalam situasi seperti ini, selain terus mendukung pendidikan bahasa Jepang di tingkat pendidikan menengah Indonesia, kami juga akan memperkuat dukungan dan kerjasama dengan pendidikan bahasa Jepang di tingkat tinggi serta para pelajar dari kalangan umum.

2. Kerjasama antara lembaga pendidikan tingkat tinggi dan menengah.

Saya mengetahui saat ini sudah ada kerjasama antara jurusan bahasa Jepang di Universitas dengan MGMP Bahasa Jepang di seluruh wilayah yang berpusat di Universitas Pendidikan. Kami berharap melalui kegiatan-kegiatan seperti pelajar bahasa Jepang yang melanjutkan pendidikan ke jurusan bahasa Jepang, mahasiswa yang melakukan kerja praktek di SMA/SMK, serta berbagai seminar maupun benkyukai dari MGMP bahasa Jepang dapat memperkuat kerjasama antara kedua belah pihak.

Selain itu, kami berharap ke depannya kegiatan ASPBJI yang selama ini menjadi pusat kegiatan untuk para pengajar di pendidikan tingkat tinggi dapat digunakan sebagai tempat penyampaian hasil penelitian bahasa Jepang maupun menjadi pusat pendidikan bahasa Jepang oleh guru bahasa Jepang dari SMA/SMK dan Lembaga Kursus.

3. Menyelenggarakan konferensi internasional pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

Pada bulan Juli 2014 lalu, Bapak Agus ketua ASPBJI mengikuti acara International

Conference on Japanese Language Education (ICJLE) 2014 yang diselenggarakan di Sydney. Pada konferensi tersebut, Indonesia secara resmi bergabung dengan *Japanese Language Education Global Network* yang didirikan oleh *The Society for Teaching Japanese as a Foreign Language* di Jepang. Tidak hanya itu, Indonesia juga didaulat sebagai tuan rumah dari acara *International Conference on Japanese Language Education (ICJLE) 2016*. Kami sangat berharap seminar ini dapat menjadi persiapan menuju Konferensi Internasional sehingga akan meningkatkan kualitas penelitian pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, serta menjadi kesempatan untuk memperkuat jaringan internasional, juga meningkatkan kinerja dari ASPBJI yang akan menjadi pihak penyelenggara agar persiapan konferensi dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

Akhir kata, The Japan Foundation akan terus mendukung kegiatan yang dapat memperkuat jaringan kerjasama antara semua pihak yang terkait dengan pendidikan bahasa Jepang. Semoga seminar ini akan berjalan dengan lancar.

Jumat, 10 Oktober 2014

**OGAWA Tadashi**  
Director General  
The Japan Foundation, Jakarta

## **ANALISIS KONTRASTIF RAGAM MAKNA KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA**

Abdul Latif Jaohari  
Widiatama Bandung

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini berfokus terhadap ragam makna kalimat imperatif dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang dianalisis dengan cara membandingkan segi keragaman makna dalam kalimat imperatif kedua bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kontrastif dimana unsur lingual dari kedua bahasa yang diteliti dikontraskan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang beragam serta bisa disampaikan dengan konstruksi kalimat lain. Berbeda dengan bahasa Jepang yang memiliki kekhasan tersendiri dengan beragam penanda imperatif yang dimilikinya.*

**Kata Kunci:** *Analisis kontrasti, imperatif, makna*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa tidak sekedar urutan bunyi yang dapat dicerna secara empiris, tetapi juga kaya dengan makna yang sifatnya non-empiris (Alwasilah, 2007:14). Maka, bahasa merupakan sarana vital dalam pengungkapan serta pengejawantahan isi pikiran serta fakta dan realita dalam kehidupan kita. Karena dengan bahasa pertimbangan kebenaran dan keadilan bisa dilakukan.

Rahardi (2005) dalam bukunya *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa disamping itu, ternyata bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi. Karena dalam konteks tuturan langsung yang ada dalam masyarakat, banyak digunakan alat komunikasi bunyi-bunyian seperti alat kentongan dan sebagainya sebagai penanda kumpul atau isyarat-isyarat tertentu untuk menyatakan maksud pada orang lain.

Setiap suku bangsa memiliki bahasa tersendiri untuk melakukan interaksi dan berkomunikasi dalam komunitasnya. Pun ketika komunitas tersebut akan berinteraksi dengan komunitas lain atau dalam hal ini suku bangsa lain, maka ia pun memerlukan alat komunikasi yang lebih umum dan bisa dimengerti oleh kedua belah pihak.

Salah satu aspek berbahasa, kita mengenal bahasa lisan dan tulisan, ragam bahasa pertanyaan, paparan serta perintah. Khusus tentang ragam bahasa perintah (imperatif) yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, penulis mencoba meneliti lebih jauh tentang keragaman dari aspek kalimat imperatif kedua bahasa ini.

Dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia penulis melihat adanya keanekaragaman makna yang dikandung dalam kalimat tersebut. Dan dalam tata

bahasa Indonesia terutama dalam penuturannya, aspek imperatif tidak hanya disampaikan melalui konteks kalimat imperatif sesungguhnya, melainkan bisa melalui konteks kalimat lain yang tetap mengandung makna imperatif di dalamnya.

Sebagai contoh kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia sebagai berikut;

- (1). “Tebang pohon ini, Pak cik!” (Tarigan, 1984:24)
- (2). “Dapatkah Anda menunggu sebentar di luar?” (Chaer, 1997:358)
- (3). “Aduh.... Lampunya kok terang sekali. Tidak bisa tidur nanti aku!” (Rahardi, 2005:4)

Sebaliknya dalam penerjemahan dari kalimat imperatif bahasa Indonesia menjadi kalimat imperatif dalam bahasa Jepang akan mengalami kesulitan karena perbedaan nilai rasa makna yang dikandungnya.

### **KONTRASTIF RAGAM MAKNA KALIMAT IMPERATIF**

Makna imperatif perintah 「命令」 dalam bahasa Jepang biasanya bersifat keras dan langsung. Jika dibandingkan dengan makna kalimat imperatif bahasa Indonesia sepadan dengan makna *perintah*, *suruhan*, *desakan*, *kewajiban*, dan makna *suruhan yang sebenarnya*.

Berikut contoh kalimat perbandingannya:

- (4). 毎日英語を勉強しなさい。  
“Belajarlah bahasa Inggris setiap hari!”
- (5). “Keluarkan mobil itu!”
- (6). “Shandra!”

Dari ketiga contoh di atas, makna perintah terlihat dengan jelas pada kata 「勉強しなさい」 dan kata *Keluarkan* yang merupakan verba imperatif. Kedua kata tersebut jika diterjemahkan satu sama lainnya tetap mengandung makna perintah.

Pada kalimat (6) pembicara hanya memanggil nama saja dengan makna imperatif yang menyatakan perintah juga. Hal ini terjadi pada kondisi yang sudah pasti apa perintah yang harus dilakukan oleh lawan bicaranya. Seperti pada saat pelajaran membaca wacana. Pada awalnya guru akan menyuruh murid pertama dengan menggunakan kalimat perintah “*Andi, bacalah paragraf pertama!*”, dan untuk perintah berikutnya guru tinggal menyebutkan nama muridnya saja karena instruksi atau perintahnya sudah jelas. Hal ini pun bisa saja dipakai dalam bahasa Jepang pada kondisi yang sama atau mirip dengan situasi tadi.

Makna imperatif perintah 「命令」 juga bisa dipadankan dengan makna imperatif “*suruhan*” dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia. Terlihat pada contoh berikut:

- (7). “Coba luruskan kakimu, kemudian ditekuk lagi perlahan-lahan!”

Dalam kalimat imperatif bermakna suruhan biasanya ditandai oleh kata *coba* yang diikuti dengan verba penanda imperatifnya *luruskan* yang sepadan dengan makna perintah 「命令」 pada kata 「勉強しなさい」 yang diterjemahkan dengan kata *belajarlah*.

Padanan lain dari makna imperatif perintah 「命令」 ada pada kalimat imperatif bahasa Indonesia yang bermakna *desakan*, *kewajiban*, dan *suruhan yang sebenarnya*, berikut ini:

(8). “Ayo, makanlah dulu. Nanti temanmu kemalaman pulangny.

Ayo! Ayo, makan dulu!”

(9). “Tolonglah ia, tentu pekerjaan lekas selesai!”

(10). “Tertawalah engkau sepuas-puasnya!

Aku tidak pernah melakukan itu. Pokoknya aku tidak pernah.  
Kamu jangan ngawur!”

Dari ketiga contoh kalimat imperatif bahasa Indonesia di atas menyatakan makna desakan dengan penanda kata *ayo makanlah* yang diulang-ulang, serta makna kewajiban dengan penanda *tolonglah*, dan makna suruhan yang sebenarnya dengan penanda pada kalimat awal *tertawalah engkau sepuas-puasnya*.

Makna-makna kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang termasuk pada kalimat imperatif yang maknanya berupa 「命令」 atau perintah. Hal tersebut didasarkan pada verba penanda imperatifnya seperti pada *ayo makanlah* dalam bahasa Jepang menjadi 「早く食べなさい」 yang merupakan verba imperatif yang bermakna 「命令」 atau perintah.

Begitupun dengan kata *tolonglah* yang diterjemahkan menjadi 「助けてください」 dan kalimat *tertawalah engkau sepuas-puasnya* menjadi 「満足するまで笑ってくれ」 merupakan ungkapan yang maknanya perintah atau 「命令」 dalam bahasa Jepang. Sehingga makna perintah dalam kalimat imperatif bahasa Jepang bisa dijabarkan menjadi beberapa makna dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia seperti: perintah, suruhan, kewajiban, desakan dan suruhan yang sebenarnya.

Makna imperatif larangan 「禁止」 dalam bahasa Jepang sama halnya dengan makna imperatif larangan dalam bahasa Indonesia. Kalimat imperatif bermakna larangan ini berfungsi untuk melarang atau mencegah orang lain berbuat sesuatu tindakan yang tidak dikehendaki oleh pembicara.

(11). 〈親友に〉おい、田中、おれの電話を勝手に使うな。

(Kepada teman akrab) ”Hei, Tanaka, jangan pakai teleponku seenaknya!” (Iori : 2000)

(12). “Jangan membaca di tempat yang gelap!” (Moeliono:1998)

Kedua kalimat di atas dari segi struktur dan juga makna kalimatnya menyatakan bentuk negatif atau larangan bagi lawan bicara untuk tidak melakukan suatu aktivitas. Dalam kalimat imperatif bahasa Jepang makna larangan ditandai dengan verba bentuk kamus dengan penanda larangannya yaitu partikel 「-な」 yang terdapat pada kata 「使うな」 yang diterjemahkan menjadi *jangan pakai* dan sifat larangannya dalam bahasa Indonesia tegas tetapi biasa saja, tidak seperti dalam bahasa Jepang yang tegas dan kasar.

Sehingga penggunaan bentuk seperti ini yang menyatakan makna larangan hanya digunakan oleh orang yang lebih tua, teman akrab atau pada saat kondisi emosional tinggi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terjemahannya *jangan pakai* tidak mengesankan makna larangan yang keras. Begitu juga pada kalimat imperatif bahasa Indonesia pada kata *jangan membaca* nada larangannya biasa saja, tetapi jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi 「読むな」 kesan tegas dan keras akan terasa.

Ada juga bentuk kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia yang maknanya untuk menghaluskan larangan terhadap orang yang disegani hanya ditambahkan unsur lingual penanda hormat dengan verba imperatif seperti biasa.

Tidak seperti dalam bahasa Jepang yang menggunakan verba khusus sebagai penanda imperatif larangan halusnya.

Berikut contoh kalimatnya:

(13). “Sebaiknya Anda tidak duduk di situ!” (Chaer:1997)

(14). どうか御無理をなさいますな。

“Mohon, untuk tidak memaksakan diri!”

Pada kata *sebaiknya* dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia sudah menandakan makna larangan yang halus dari pembicara kepada lawan bicaranya dan ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang pun akan menghasilkan makna halus juga sama seperti halnya pada kalimat imperatif bahasa Jepang yang memakai kata 「どうか」 yang diterjemahkan menjadi kata *mohon* serta bentuk verba khusus untuk menghasilkan makna melarang memaksakan diri dipakai bentuk sopan dengan memakai 「御」 serta diakhiri dengan 「なさいますな」 dari asal kata 「なさる」 ditambahkan 「な」 menjadi haluslah larangan yang dimaksud sehingga terkesan menjadi sebuah permohonan.

Dan verba-verba khusus sebagai bentuk halus tidak semuanya bisa diterjemahkan dengan pas ke dalam bahasa Indonesia, hanya dicari bentuk padanan yang mendekati makna tersebut.

Makna imperatif yang menyatakan permohonan 「依頼」 dalam bahasa Jepang yaitu untuk meminta lawan bicara melakukan tindakan untuk pembicara. Dalam makna imperatif bahasa Indonesia ada beberapa makna yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang akan menghasilkan imperatif dengan makna permohonan. Makna-makna imperatif tersebut adalah : permohonan, permintaan, persilaan, permintaan izin, mengizinkan, anjuran, pembiaran serta imbauan.

Berikut contoh perbandingannya:

(15). 私の代わりにあなたが、会議の内容を皆さんに知らせてください。

“Kamu sebagai pengganti saya, tolong umumkan isi rapat kepada semua orang!”

(16). “Silakan datang ke rumah kami nanti sore! Siang ini saya tidak bisa karena ada rapat.”

(17). “*Mohon* memperhatikan aturan ini!”

Pada kata 「知らせてください」 pembicara meminta tolong pada lawan bicara yang jadi penggantinya untuk mengumumkan isi rapat dan kata *tolong* dipadankan untuk menerjemahkan maksud imperatif yang bermakna permohonan ini. Sedangkan dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia kata-kata *silakan datang* serta *mohon memperhatikan* yang maknanya masing-masing berupa permintaan dan permohonan jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang akan menghasilkan 「命令文」 bermakna permohonan. Dan kalimat tersebut menjadi 「夕方、家に来てください」 dan 「この規則を注意してください」 yang maknanya menjadi berupa permohonan.

Padanan makna 「命令文」 bermakna permohonan lainnya ada pada kalimat dengan makna imperatif dalam bahasa Indonesia berupa mengizinkan, permintaan izin, persilaan, imbauan, anjuran, pembiaran berikut ini:

(18). お話を少し聞かせてください。(Morita, 1989:279)

“Izinkanlah saya mendengar cerita itu sedikit!”

(19). “Silakan membubuhkan tanda tangan di atas kain ini!”

- (20). “Bu, *mari* saya bawakan belanjanya!”  
(21). “*Silakan* Bapak duduk di sini! Tiduran juga tidak apa-apa. Dokter akan segera datang.”  
(22). “*Mohon* jangan membuang sampah ke dalam selokan!”  
(23). “Hendaknya Saudara mencari buku referensi yang lain di toko buku!”  
(24). “Biarlah saya pergi dulu, kau tinggal di sini!”

Kata-kata yang ada dalam contoh kalimat di atas seperti *silakan*, *mohon*, *mari*, *hendaknya*, dan *biarlah* sepadan dengan makna permohonan 「依頼」 dimana pembicara menyatakan permintaan pada lawan bicara untuk melakukan tindakan apakah itu mengizinkan, membiarkan, mempersilakan, mengimbuu serta menganjurkan.

Sehingga makna permohonan 「依頼」 menjadi kompleks ketika dijabarkan dalam makna imperatif bahasa Indonesia. Dan keragaman makna ini tetap saja memiliki kekhasan tersendiri seperti pada makna persilaan yang dalam bahasa Indonesia biasa dipakai dalam situasi formal bersifat protokoler dengan cara dipasifkan struktur kalimatnya.

Makna imperatif ajakan 「勧誘」 dalam bahasa Jepang digunakan untuk mengajak serta lawan bicara melakukan aktivitas yang dikehendaki oleh pembicara. dan ada dua makna kalimat imperatif bahasa Indonesia yang bisa dipadankan dengan makna tersebut yaitu makna imperatif ajakan serta bujukan yang keduanya mengajak lawan bicara untuk berbuat sesuatu.

- (25). 〈教室で先生が〉 さあ、授業を始めましょう。  
(Di dalam kelas, guru) “Ayo, kita mulai pelajarannya!”  
(26). “Ayo, kita istirahat sebentar!”  
(27). “Gosok gigi dulu, *yuk!* Nanti sebelum tidur ibu bacakan dongengnya.”

Kalimat imperatif bahasa Jepang yang bermakna ajakan biasanya memakai penanda 「ましょう」 yang diterjemahkan menjadi *mari* atau *ayo* dan senada dengan makna ajakan dalam imperatif bahasa Indonesia. Sedangkan makna imperatif bujukan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang akan menghasilkan makna imperatif ajakan 「勧誘」 tetapi dalam kalimat tersebut biasanya pembicara menambahkan dengan iming-iming tertentu sebagai bentuk bujukannya. Hal ini yang membedakan dengan makna 「勧誘」 dalam bahasa Jepang.

Makna imperatif harapan 「願望」 dalam bahasa Jepang biasanya dipakai untuk mengekspresikan perintah yang bersifat curahan hati. Sedangkan makna harapan dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembicara menginginkan lawan bicaranya merealisasikan harapannya tersebut segera.

Berikut perbandingan kalimatnya :

- (28). 雨よ, 降れ。  
“Hujan, turunlah!”  
(29). 花よ, 咲いてくれ。  
“Bunga, ayo cepat mekar!”  
(30). “Harap tenang ada ujian Negara!”

Pada kalimat imperatif bermakna harapan 「願望」 ditandai dengan penggunaan verba 「無意志動詞」 (*muishidouushi*) seperti pada kata 「咲いて」 untuk *mekarlah* dan 「降れ」 *turunlah* yang keduanya merupakan verba yang

menunjukkan sesuatu yang alami sehingga pembicara tidak bisa memaksakan lawan bicara berupa sesuatu yang alami bisa mewujudkannya dengan langsung.

Sedangkan dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia bermakna harapan, pembicara bisa membuat lawan bicara untuk melakukan tindakan sesuai harapannya, tetapi jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang makna harapan dalam imperatif bahasa Indonesia akan berubah menjadi bentuk 「命令」 perintah. Pada kalimat *harap tenang ada ujian* akan menjadi 「試験があるから、静かにしなさい」 dan ini merupakan makna perintah. Hal tersebut mungkin terjadi karena perbedaan konteks ketatabahasa dalam kedua bahasa tersebut yang tidak serumpun.

Makna imperatif dorongan 「励まし」 dalam bahasa Jepang digunakan untuk menyuruh atau mendorong lawan bicara untuk bangkit dari kondisi yang buruk menjadi kondisi yang baik. Makna dorongan tidak ditemukan dalam struktur imperatif bahasa Indonesia. Tetapi jika kita terjemahkan makna imperatif dorongan dalam bahasa Jepang akan menjadi makna imperatif harapan dalam bahasa Indonesia.

Berikut contoh kalimatnya:

(31). 元気を出せ。

“Ayo lekas sembuh!”

(32). “Semoga cepat sembuh!”

Melihat contoh di atas dari segi struktur imperatifnya memperlihatkan kesamaan dengan makna yang mirip antara dorongan dan harapan. Dimana kalimat 「元気を出せ」 yang menyatakan makna imperatif dorongan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi imperatif bermakna harapan begitupun sebaliknya.

Makna imperatif dalam kalimat imperatif bahasa Indonesia sangat beragam dan memiliki variasi yang lebih kompleks dibanding dengan makna imperatif yang muncul dalam 「命令文」 bahasa Jepang. Hal ini didasarkan pada masih ditemukannya beberapa makna imperatif dalam bahasa Indonesia yang tidak didapatkan dalam makna kalimat imperatif bahasa Jepang.

Berikut contoh-contoh kalimat imperatifnya :

(33). “Kurang ajar kau! Jangan lancang, ya. Jangan bikin tuan besar menjadi marah. Ayo belok!”

(34). “Selamat jalan anakku! Semoga sukses! Jangan bimbang, berangkatlah!”

(35). Ibu : “Makan saja semuanya biar ayahmu senang kalau nanti pulang kerja!

Anak : “Ah.... Ibu. Nanti benjut kepalaku!”

Dari ketiga contoh kalimat di atas menunjukkan masing-masing berupa makna umpatan dengan ditandai sumpah-serapah untuk mengumpat lawan bicaranya. Dan dari bagian makna ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang akan menghasilkan makna imperatif larangan seperti pada penggalan *jangan lancang* dan *jangan bimbang*, tetapi akan menjadi aneh jika keseluruhan kalimat tersebut diterjemahkan. Atau makna “ngelulu” yang menyuruh lawan bicara untuk melakukan sesuatu, padahal sebaliknya maknanya melarang lawan bicara untuk berbuat sesuatu dan penyampaiannya tidak memakai konstruksi imperatif.

Sehingga untuk makna umpatan, ucapan selamat serta “ngelulu” tidak dipakai dalam penggunaan 「命令文」 bahasa Jepang.

Contoh kalimat lainnya sebagai berikut :

(36). “Laskar pelangi... mari pulang!”

(37). “Kalau kamu bisa, coba beli rumah itu! Bisa tidak?”

(38). “Tanyakanlah kepadanya, tentu ia akan menerangkan kepadamu! Tidak perlu ragu-ragu. Tanya saja kepadanya!”

(39). “Kerjakan itu sendiri, kalau memang kamu ahli! Kamu, kok, tidak pernah bisa menerima bantuan orang lain. Silakan kerjakan sendiri!”

(40). “Hendri... Tinggi sekali gunung itu! Aduh... Nanti gimana, ya?”

Kalimat-kalimat di atas merupakan contoh dari kalimat imperatif yang maknanya tidak ditemukan dalam bahasa Jepang, seperti makna imperatif menyindir, mengejek dan seruan. Secara parsial, ada bagian yang bisa diterjemahkan dan menghasilkan makna imperatif dalam bahasa Jepang seperti pada kalimat (37), (39), dan (40), tetapi dalam konteks keseluruhan kalimat tersebut tidak dapat diterjemahkan untuk menghasilkan makna imperatif yang sama seperti dalam bahasa aslinya.

Sedangkan makna imperatif yang menyatakan memanggil dan bersyarat memiliki kemiripan dari segi bentuk imperatifnya dengan penanda tertentu dalam bahasa Jepang. Dalam makna imperatif memanggil kalimat bahasa Indonesia, penekanan maknanya ada pada subjek kalimat dengan diikuti verba imperatifnya sebagai penegasan tindakan apa yang harus dilakukan oleh lawan bicara seperti pada kalimat (36), subjek *Laskar Pelangi* yang dipanggil dan verba *pulang* sebagai penegasannya. Konstruksi ini bisa saja diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi 「ラスカーペランギ、帰りましょう」 dan terjadi perubahan makna. Begitu juga dengan makna imperatif bersyarat pada kalimat (38) sama halnya dengan makna sebelumnya secara konstruksi bisa diterjemahkan tetapi makna yang dihasilkan menjadi berbeda.

## PENUTUP

Penelitian ragam makna kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang yang telah penulis lakukan melalui analisis dan pembahasan sebelumnya menghasilkan kesimpulan mengenai pengontrasan kalimat imperatif dari kedua bahasa, yaitu sebagai berikut:

1. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia memunculkan makna yang sangat kompleks seperti dalam pembahasan sebelumnya. Sedangkan dalam bahasa Jepang makna imperatif yang muncul terbatas. Perbedaan ini yang membuat sulitnya menerjemahkan kalimat kepada bahasa Jepang dan sebaliknya. Sehingga pembelajar bahasa Jepang harus memahami kalimat imperatif dengan lebih mendalam.

2. Dari penelitian ini diketahui bahwa semakin panjang unsur kalimat imperatif dengan penambahan berbagai unsur lingual, maka akan semakin membuat tidak langsung tuturan imperatif tersebut. Sehingga semakin haluslah ujaran imperatif yang sampai pada lawan bicara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung:Rosda.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Hand Book*. Japan:Corporation.
- Kahoru, Higashinakagawa. 2003. *Hitori De Manaberu Nihongo Bunpou*. Toukyou:Kabushiki Kaisha.
- Kindaichi, K. 1965. *Gakushu Kokugo Jiten*. Toukyou:Shogakukan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Lubis, Hamid Hasan. 1988. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 2002. *Nihongo Bunpou Jiten Chuukyuuhen*. Toukyou:The Japan Times.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyouto:Kyouto Sango University Press.
- Morita, Oshiyuki. 1989. *Nihongo Hyougen Bunkei*. Toukyou:Aruku.
- Ogawa, Yoshio. 1989. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Toukyou:Taishuukan Shooten.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung:Angkasa.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Ramlan. 1994. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Rohadi. 1996. *Bentuk Ungkapan Dari Kata Sifat dan Kata Kerja*. Jakarta:Kesaint Blanc.
- Saitou, Jirou. 2001. *Obunsha's New Sunrise Japanese-English Dictionary*. Japan:Obunsha.
- Sumi, Ikeo. 2002. *Bunshou Hyougen*. Toukyou:The Japan Foundation.
- Sutedi, Dedi. 2002. *Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar*. Bandung:Humaniora.
- \_\_\_\_\_.2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung:Angkasa.
- \_\_\_\_\_.1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tooru, Hoshi. 2002. *Nihongo Bunpou*. Japan:
- Toshiko, Tanaka. 1990. *Nihongo No Bunpou*. Toukyou: